

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen*



Nama : Ezza Rahmana Devi
NPM : 1605170102
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Mei 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : EZZA RAHMANA DEVI
N P M : 1605170102
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS S.E., M.Si.)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, S.E., M.M.)

Pembiayai

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. MANUBI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : EZZA RAHMANA DEVI
N P M : 1605170102
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, April 2021

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ezza Rahmana Devi
NPM : 1605170102
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba
pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data yang sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Mei 2021
Saya yang menyatakan



Ezza Rahmana Devi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ezza Rahmana Devi
NPM : 1605170102
Nama Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela, S.E, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki Judul Penelitian - Perbaiki Latar belakang masalah penelitian - Perbaiki kutipan teori, cari yang sesuai - Pastikan tahun data yang akan di teliti	30 Okt.2020	
Bab 2	- Lengkapi Teori - Perbaiki Penelitian terdahulu - Perbaiki Kerangka konseptual	3 November 2020	
Bab 3	Perbaiki Metode Penelitian - Jelaskan Jenis Penelitian - Perbaiki Defenisi Operasional Variabel - Perbaiki Tempat dan waktu peneltian - Perbaiki Tehnik Penentuan Sampel - Perbaiki Tehnik Analisis Data	10 November 2020	
Bab 4	- Perbaiki Deskrpsi data - Perjelas Data hasil pengolahan data - Sesuaikan Pembahasan	18 Februari 2021	
Bab 5	- Kesimpulan sebaiknya menjawab rumusan masalah.. sesuaikan - Saran sebaiknya memberikan solusi untuk permasalahan yang di hadapi	10 Maret 2021	
Daftar Pustaka	- Perbaiki Penulisan daftar pustaka - Daftar pustaka sesuaikan isi dengan daftar pustaka	20 Maret 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan, Acc di Ujikan pada Sidang Meja Hijau	22 Maret 2021	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Fitriani Saragih, S.E, M.Si

Medan,

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Elizar Sinambela, S.E, M.Si

ABSTRAK

Ezza Rahmana Devi (1605170102) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan di LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi akan mempengaruhi peningkatan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan. Variable arus kas operasi, sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas dan aspek arus kas

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Ezza Rahmana Devi (1605170102) Effect of Operating Cash Flow on Profit Growth in LQ 45 Companies Listed on the IDX

The purposes of this study are: To examine and determine the effect of operating cash flow on profit growth in LQ 45 companies listed on the IDX. The population in this study is the LQ 45 banking company listed on the IDX for the 2015-2018 period. the sample in this study amounted to 9 companies in LQ 45 and listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used in this research is quantitative data analysis method. Operating cash flow has an effect on profit growth. This shows that the higher the value of operating cash flow will affect the increase in the value of profit growth in the company. Operating cash flow variable, 37.7% to influence the profit growth variable, the remaining 63.2% is influenced by other variables such as solvency aspects, asset quality aspects, income aspects, and liquidity aspects and cash flow aspects.

Keywords: Operating Cash Flow, Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Sugianto** dan Ibunda **Nurmala** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Elizar Sinambela SE., M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Januari 2021

Ezza Rahmana Devi
1605170102

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Laba	7
2.1.1.2. Pengertian Laba.....	7
2.1.1.3. Jenis-Jenis Laba	8
2.1.1.4. Tujuan Laba	9
2.1.2. Pertumbuhan Laba	10
2.1.2.1. Pengertian Pertumbuhan laba.....	10
2.1.2.2. Manfaat Pertumbuhan laba	10
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba	11
2.1.2.4. Peranan Pertumbuhan laba Dalam Perusahaan	13
2.1.3. Arus Kas Operasi	13
2.1.3.1. Pengertian Arus Kas Operasi	13
2.1.3.2. Klasifikasi Arus Kas	17
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.3. Hipotesis	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Pendekatan Penelitian	23

3.2. Definisi Operasional	23
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Deskripsi Data	31
4.1.2. Statistik Deskriptif.....	33
4.1.3. Analisis Regresi Berganda	34
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	35
4.1.5. Koefisien Determinasi.....	36
4.2. Pembahasan.....	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Arus Kas Operasi pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45	3
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2	Kriteria Sampel	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	21
------------	---------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan tujuan didirikannya suatu perusahaan, apa pun jenis bisnisnya. Pertumbuhan laba secara pasti akan meningkatkan kekayaan (assets) perusahaan. Semua pendiri dan pemilik perusahaan mempunyai visi jangka panjang agar perusahaannya terus maju dan berkembang dengan selalu membukukan laba yang meningkat dan sustainable (berkelanjutan) atas setiap investasi yang ditanamkan di perusahaan, jika perusahaan merugi secara otomatis akan menguras ekuitas atau modal pemilik, hal ini tentu sangat tidak dikehendaki oleh pemilik (*owner's*) atau pemegang saham (*shareholder's*).

Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba merupakan Suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Tandelilin, 2007:80).

Menurut Kasmir (2013) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas dan aspek arus kas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek arus yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi.

Sofyan Syafri Harahap (2004:257) mendefenisikan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan, dan investasi

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan kenyataan yang ada, seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan LQ 45. Adapun besarnya arus kas operasi dan pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Arus Kas Operasi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45

NO	Emiten	Arus Kas Operasi				Pertumbuhan Laba			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	SCMA	1,521,586	1,511,145	1,317,748	1,189,680	79.66	71.11	82.36	24.59
2	UNTR	2,792,439	5,104,477	7,673,322	9,424,102	66.89	10.66	65.65	15.01
3	UNVR	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445	99.88	99.69	99.67	34.34
4	BBCA	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,509,938	7.53	8.38	26.97	11.32
5	AKRA	1,058,741	1,046,852	1,304,601	673,020	45.74	47.39	66.68	37.13
6	ASII	15,613,000	18,302,000	23,165,000	21,517,000	49.54	44.87	39.67	14.23
7	ICBP	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297	49.75	24.94	49.76	19.41
8	INDF	3,709,501	5,266,906	5,145,063	3,580,090	49.70	49.79	49.92	20.24
9	ITMG	870,498	1,756,206	3,423,620	2,943,566	105.47	27.94	118.01	53.90

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sementara Jusuf (2004:35) menyatakan Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan begitu juga sebaliknya.

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI terjadi penurunan pada tahun 2018-2019, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Barton et.al, 2015:65).

Atas dasar latar belakang dan penjelasan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan penelitian pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Dengan demikian judul yang di ambil adalah **“Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI.**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan arus kas operasi beberapa tahun pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI

2. Terjadi penurunan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI
3. Peningkatan nilai arus kas operasi yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba bersih pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dimasa mendatang dengan topik pembahasan yang sama.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba

2.1.1.1. Pengertian Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004: 245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba yaitu sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004: 29) Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002: 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba, apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001: 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

- a. Laba kotor
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih

Adapun penjelasan jenis – jenis laba diatas sebagai berikut

1) Laba Kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya biaya usaha.

2) Laba Dari Operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain serta pajak pendapatan.

2.1.1.3. Tujuan Laba

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2.1.2. Pertumbuhan laba

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan laba

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Sutrisno, 2013).

Menurut (Kasmir, 2014), Pertumbuhan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut (Riyanto, 2014), Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pertumbuhan laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Pertumbuhan laba menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat Pertumbuhan laba yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*InternalGrowth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable GrowthRate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Pertumbuhan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa

membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Pertumbuhan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut (Brigham & Houston, 2013), Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, Pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

(Dermawan, 2013) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan laba.

2.1.2.2. Pengukuran Pertumbuhan laba

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan laba dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan labanya rendah (Munawir, 2013). Secara matematis Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba periode hari ini} - \text{Laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}}$$

(Munawir, 2013), “pertumbuhan atas laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan laba”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Pertumbuhan laba.

(Simamora, 2013) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber: meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki Pertumbuhan laba dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Pertumbuhan laba semakin baik.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Pertumbuhan laba

Dalam praktek, Pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Simamora, 2013).

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut (Hanafi, 2013) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

- a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

2.1.3. Arus Kas Operasi

2.1.3.1. Pengertian Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257), yaitu: “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Menurut Hani (2015:153) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini digunakan untuk menguraikan angka yang disajikan pada neraca perusahaan.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90), mengemukakan bahwa: “Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Arus Kas Operasi (operating activities) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan

tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Laporan arus kas operasi merupakan salah satu bagian penting dari laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas melaporkan nilai bersih arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh perusahaan.

Menurut Simamora (2012: 390) Aktifitas operasi (*operating activity*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan masa. Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi biasanya menampilkan dampak transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang termasuk dalam kategori sebagai arus kas (*cash inflow*) adalah penerima kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibeli, pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman dan investasi, dan penjualan surat berharga. Sedangkan dalam kategori arus keluar

(*cash outflow*) ialah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga terhitung sebagai aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas operasi.

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (IAI, 2007:1) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:1), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin bahas adalah laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Menurut PSAK No.2 menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan investasi dan aktivitas pendanaan.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup :

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran atas hutang perusahaan, pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya

2.1.3.2. Klasifikasi Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:258) dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.

3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan;
- 2) Penerimaan dari piutang bunga;
- 3) Penerimaan deviden;
- 4) Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari :

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan;
- 3) Pembayaran pajak penghasilan;
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Harahap (2004:258) Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi

- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi);
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap;
- 2) Pembelian investasi jangka panjang;
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain;
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Harahap (2004:258) Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham;
- b) Pengeluaran wesel;
- c) Penjualan obligasi;
- d) Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya;

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik;
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*);
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.2. Kerangka Konseptual

Informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi mempengaruhi pertumbuhan laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

Sutarti dan Adi Sulaeman (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh arus kas yang positif atau sangat nyata serta senantiasa bergerak berbanding lurus terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Heny Martiningsih (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah arus kas operasi pada

perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Novianti, Hardi, dan Sen Paulus (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis dan masih perlu dianalisa lebih lanjut kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Ada pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

3.2. Definisi Operasional

Tujuan utama dari pemberian definisi operasional yaitu untuk memberikan definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam penelitian arus kas operasi diukur dengan menggunakan jumlah arus kas operasi yang terdapat pada laporan keuangan bagian laporan arus kas.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang memberikan *dividen payout ratio* yang sesuai dengan kriteria peneliti. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. perusahaan tergolong perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan LQ 45 yang memiliki laba konsisten atau tidak mengalami kerugian dari tahun 2016-2019.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	perusahaan tergolong perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 yang terdaftar di BEI	45
2.	Perusahaan LQ 45 yang memberikan yang memiliki laba konsisten dari tahun 2015-2018	(9)

Berdasarkan kriteria pengambilans sampel diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan di LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang arus kas operasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI .

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian mengenai arus kas operasi dan pertumbuhan laba dari tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai data arus kas dan laba bersih yang diperoleh dari data laporan keuangan LQ 45 yang terdaftar di BEI

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah

dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Jadi dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai arus kas operasi dan Persistensi Laba.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berEPSetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.

3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS

3. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih dengan menggunakan t-test.

a. Uji signifikansi parsial (T-test)

Pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba)

- Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan pertumbuhan laba masa lalu. Rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Salah satu pengukur yang menjadi perhatian umum investor dan kreditor adalah arus kas. Ketika dihadapkan pada ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Arus kas dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan

Tabel 4.1
Arus Kas Operasi pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45

NO	Emiten	Arus Kas Operasi				Pertumbuhan Laba			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	SCMA	1,521,586	1,511,145	1,317,748	1,189,680	79.66	71.11	82.36	24.59
2	UNTR	2,792,439	5,104,477	7,673,322	9,424,102	66.89	10.66	65.65	15.01
3	UNVR	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445	99.88	99.69	99.67	34.34
4	BBCA	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,509,938	7.53	8.38	26.97	11.32
5	AKRA	1,058,741	1,046,852	1,304,601	673,020	45.74	47.39	66.68	37.13
6	ASII	15,613,000	18,302,000	23,165,000	21,517,000	49.54	44.87	39.67	14.23
7	ICBP	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297	49.75	24.94	49.76	19.41
8	INDF	3,709,501	5,266,906	5,145,063	3,580,090	49.70	49.79	49.92	20.24
9	ITMG	870,498	1,756,206	3,423,620	2,943,566	105.47	27.94	118.01	53.90

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan 2016-2019 hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan dalam melakukan penjualan juga mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI terjadi penurunan pada tahun 2018-2019, hal ini menunjukkan bahwa belum baiknya keuangan perusahaan karena Pertumbuhan laba yang baik, memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	36	67302.00	23321150.00	7272555.1389	7297838.62523
Y	36	7.53	118.01	49.1053	30.26490
Valid N (listwise)	36				

Arus kas operasi (X) memiliki nilai minimum sebesar 67302.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 67302.00 terdapat pada emiten AKRA pada tahun 2019. Arus kas operasi memiliki nilai maksimum sebesar 23321150.00 terdapat pada emiten BBKA pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 23321150.00. Arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 7272555.1389 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah struktur aktiva penelitian ini adalah 7272555.1389.

Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 7.53 terdapat pada emiten BBKA pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 7.53. pertumbuhan laba memiliki nilai maksimum sebesar 118.01 terdapat pada emiten ITMG pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 118.01. Pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 49.1053 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pertumbuhan laba penelitian ini adalah 49.1053. Pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi 30.26490,

yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 30.26490.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu arus kas operasi serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Tabel IV.3
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.807	6.600		9.365	.000
	X	.321	.451	.421	3.708	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 61.807 + 0,321X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Intensitas modal

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba yaitu :

1. Konstanta sebesar 61.807; artinya jika arus kas operasi, nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba (Y) nilainya adalah 61.807.
2. Koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 0,321; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan arus kas operasi mengalami

kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,683. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas operasi dengan pertumbuhan laba, semakin naik arus kas operasi maka semakin naik pertumbuhan laba.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan uji t, dan koefisien determinasi. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan t-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Dari tabel IV.3 diperoleh nilai signifikansi arus kas operasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < $\alpha_{0.05}$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.708 > 2,0162). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas

(secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.421(a)	.377	.253

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,377 dan hal ini menyatakan bahwa variable arus kas operasi, sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat penjualan, Tingkat likuiditas.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi arus kas operasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.708 > 2,0162). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi mempengaruhi pertumbuhan laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,377 dan hal ini menyatakan bahwa variable arus kas operasi, sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat penjualan, Tingkat likuiditas.

Menurut Kasmir (2013) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas dan aspek arus kas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek arus yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih". Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada

periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Sutarti dan Adi Sulaeman (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh arus kas yang positif atau sangat nyata serta senantiasa bergerak berbanding lurus terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Heny Martiningsih (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah arus kas operasi pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Novianti, Hardi, dan Sen Paulus (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi akan mempengaruhi peningkatan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan.
2. Variable arus kas operasi, sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas dan aspek arus kas

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan/mengelola arus kas operasi dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal, dengan memiliki laba yang maksimal maka perusahaan dapat bertahan menjalankan kegiatan operasionalnya
2. Sebaiknya perusahaan mengurangi beban-beban operasional yang terlalu banyak sehingga modal dan asset yang diperusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan dapat mempengaruhi laba perusahaan

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data tahun yang lebih lama atau data tahun diperbanyak sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Sindoro dan Benyamin Molan (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Rianto. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE
- Basu Swastha dan Irawan (2000). *Manajemen Keuangan Modern*. (Edisi kedua). cetakan ke sebelas. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Barley, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE
- Heny Martiningsih (2011). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Husein Umar (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- James, C.Horne (2004). *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Jopie Jusuf (2006). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, E *et al* (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Mufida Warni (2012). *Analisis Pengaruh Pendapatan Bersih Terhadap Laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Munawir, S (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Novien Rialdy (2017) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Labaperusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE
- Simamora Henry. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Buku Kita
- Subramanyam K.R dan Wild John J (2008).*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.